

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas belajar (Rohmah, 2017:193-210). Proses belajar dilalui dengan proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Kegiatan ini akan tercapai jika siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan siswa ikut berpartisipasi untuk mencoba dan melakukan sendiri kegiatan yang sedang dipelajari.

Model *cooperative script* adalah salah satu model pembelajaran dimana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtarkan bagian-bagian materi yang dipelajari (Febrianti et al., 2022:3). Model *cooperative script* merupakan model belajar yang membutuhkan kerja sama antara dua orang, yang mana yang satu sebagai pembicara dan yang satunya sebagai pendengar (Dewi & Simbolon, 2021:98-114).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model *Cooperative Script* adalah model pembelajaran dimana nantinya siswa dibentuk berkelompok yang nantinya dalam satu kelompok terdapat dua orang, satu orang sebagai pembicara dan satu orang sebagai pendengar dalam membacakan teks bacaan. Hal ini dapat melatih kebersamaan dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Bahasa merupakan kebutuhan setiap umat manusia. Bahasa juga merupakan salah satu unsur budaya dan simbol bagi manusia dalam berkomunikasi terhadap semua kebutuhan. Melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan atau menerima berbagai pesan, baik untuk dirinya maupun untuk orang lain (Khair, 2018:85).

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SD meliputi kebahasaan, kemampuan memahami, mengapresiasi sastra, dan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia yang meliputi empat aspek keterampilan bahasa, yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Hidayah, 2015:193).

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Pembelajaran bahasa Indonesia juga memiliki peranan penting dalam menunjang keberhasilan semua bidang studi. Bahasa juga merupakan sarana untuk berpikir dan bernalar. Dengan bahasa kita dapat menyampaikan hasil pemikiran atau penalaran, sikap, serta perasaan. Seseorang bergaul dan berkomunikasi, mencari informasi, serta mengendalikan pikiran, sikap, dan perbuatan sesamanya juga menggunakan bahasa (Wahyuni & Herlinda, 2021:40).

Menurut (Mahdalena & Sain, 2020:118-138) dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VA Siswa Sekolah Dasar Negeri 010 Sungai Beringin mendapatkan hasil penelitian

yaitu terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas VA pada mata pelajaran IPS dari prasiklus rata-rata hasil belajar mencapai 56,25 dengan persentase ketuntasan 30 % dengan kategori kurang baik, rata-rata siklus 1 62,30 dengan persentase ketuntasan 45 % dengan kategori cukup baik dan rata-rata siklus 2 mencapai 83,10 dengan persentase ketuntasan 95 % dengan kategori sangat baik. Artinya penerapan model pembelajaran Cooperative Script dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VA.

Menurut (Saragih & Rahmatina, 2020:2410-2419) dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Cooperative Script dengan pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar mendapatkan hasil penelitian yaitu hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri 19 Aur Tajungkang Tengah Sawah Kota Bukittinggi dengan model Cooperative Script dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil belajar siswa. Pada siklus I Pertemuan I memperoleh rata-rata kelas 72,84, siklus I pertemuan II memperoleh rata-rata kelas 76,61 dan siklus II memperoleh rata-rata kelas 84,67. Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 19 Aur Tajungkang Tengah Sawah Kota Bukittinggi dengan menggunakan model Cooperative Script telah berhasil.

Menurut (Kadariya, 2018:601-607) dengan judul Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Cooperative Script Berbantuan Media PowerPoint Di Kelas V SD Negeri 011 Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini dapat

dilihat dari siklus I, hasil belajar siswa memperoleh nilai rata-rata 63.7 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 siswa (56%), pada siklus II meningkat menjadi 16 siswa (69%) dengan nilai rata-rata 69.7. selanjutnya pada siklus III meningkat kembali menjadi 20 siswa (87%) dengan nilai rata-rata 80. Dengan demikian hasil belajar siswa telah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 75%. Berdasarkan penjabaran hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model Cooperative Script dengan media powerpoint di SDN 011 Desa Baru Siak Hulu telah dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.

Pembelajaran Bahasa Indonesia sudah diberikan kepada siswa mulai dari kelas I SD sampai kelas VI SD, namun siswa kelas III SDN Jatiurip I Kabupaten Probolinggo menganggap bahwa bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang membuat siswa merasa kurang antusias dan menganggap Bahasa Indonesia ini gampang karena bahasa sehari-hari. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa kurang optimal. Mereka lebih senang berbicara, bercanda dengan siswa lain daripada memperhatikan penjelasan dari guru. Sebagai seorang guru yang profesional hendaknya dapat memilih dan menerapkan model pembelajaran yang efektif agar materi yang dipelajari oleh siswa dapat di pahami dengan baik serta dapat meningkatkan prestasi belajar. Dengan demikian, memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam setiap jenis kegiatan pembelajaran, diharapkan pencapaian tujuan belajar dapat terpenuhi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SDN Jatiurip 1 Kabupaten Probolinggo kepada ibu Dewi Roro Anis Suwarti, S.Pd. pada tanggal 28 Januari 2023 khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, salah satu permasalahan yang sering terjadi adalah proses pembelajaran yang dilakukan masih dengan metode ceramah, guru lebih banyak memberikan ceramah kepada siswa sehingga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menjadi kurang optimal dan menyebabkan siswa kurang aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Ketika proses pembelajaran berlangsung siswa asik bermain sendiri dan kurang antusias mengikuti pembelajaran. Selain itu ketika kegiatan diskusi atau kerja kelompok berlangsung, hanya sedikit siswa yang memperhatikan dan bertanggung jawab mengerjakan tugas kelompok yang mengakibatkan ada anggota kelompok yang aktif dan tidak aktif. Nilai rata-rata kemampuan siswa masih di bawah yaitu dengan jumlah 61,1 sehingga masih belum semua siswa mencapai ketuntasan kriteria minimum yang diterapkan disekolah yaitu 70.

Rendahnya perhatian siswa terhadap pembelajaran dapat dilihat dari banyaknya siswa yang ribut dan tidak menyimak penjelasan guru, serta tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dalam pemberian tugas secara kelompok, hanya beberapa kelompok yang selesai mengerjakan tugas tepat waktu dan ditampilkan di depan kelas. Beberapa kelompok tidak mengerjakan tugas dengan tepat waktu dan kurang serius sampai pembelajaran selesai kelompok tersebut belum mengerjakan tugas kelompoknya. Mengingat pentingnya pembelajaran Bahasa Indonesia

diberikan kepada siswa, maka untuk meningkatkan hasil belajar siswa perlu diadakan perbaikan, khususnya dalam proses pembelajaran, evaluasi serta pemilihan model yang tepat sehingga siswa tidak merasa jenuh pada saat kegiatan belajar mengajar, pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan.

Hal ini sesuai dengan salah satu prinsip belajar yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* yaitu menekankan pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran atau pembelajaran berpusat pada siswa. Peneliti bersama guru ingin memperbaiki proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Upaya perbaikan yang dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script*.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perlu diadakan penelitian terhadap penggunaan model *Cooperative Script* untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik. Untuk itu penulis melakukan penelitian tentang: "Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model *Cooperative Script* Pada Siswa Kelas III Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SDN Jatiurip 1 Kabupaten Probolinggo".

B. Rumusan Masalah

Dari permasalahan yang ada maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model *cooperative script* pada siswa kelas III mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Jatiurip 1 Kabupaten Probolinggo?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada kelas III mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Jatiurip 1 Kabupaten Probolinggo?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ada maka diperoleh tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model *cooperative script* pada siswa kelas III mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Jatiurip 1 Kabupaten Probolinggo.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas III mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Jatiurip 1 Kabupaten Probolinggo.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru:
 - a. Guru dapat menambah variasi model pembelajaran yaitu model *cooperative script*
 - b. Dapat membantu guru dalam memecahkan masalah yang dihadapi.
2. Bagi Siswa:
 - a. Dapat meningkatkan keaktifan siswa pada saat pembelajaran
 - b. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa
 - c. Dapat menghilangkan rasa bosan dan jenuh pada saat mengikuti pembelajaran
3. Bagi Peneliti:
 - a. Peneliti dapat mengaplikasikan ilmu yang di dapat pada saat kuliah

E. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian merupakan ketentuan mengenai apa saja yang tercakup dalam penelitian sehingga penelitian bisa berjalan dengan lancar sesuai target dan tujuan yaitu pada penelitian tindakan kelas ini, ruang lingkup dan keterbatasannya hanya akan dilakukan pada tema 5 (cuaca) khususnya pada materi Bahasa Indonesia dan hanya siswa kelas 3 SDN Jatiurip 1 Kabupaten Probolinggo dengan jumlah 18 siswa dengan waktu pelaksanaan penelitian pada semester genap tahun ajaran 2022/2023.

F. Definisi Operasional

Untuk memahami istilah-istilah yang terdapat pada skripsi ini, maka akan dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Peningkatan

Peningkatan adalah upaya untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas pembelajaran yang menekankan pada proses dan hasil belajar siswa dengan menggunakan teknik yang tepat dan waktu yang efektif. Peningkatan dalam hal ini berarti segala sesuatu yang dilakukan guna untuk mendapatkan hasil yang tadinya kurang menjadi maksimal dalam proses pembelajaran.

2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar merupakan prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator, kompetensi dan perubahan perilaku yang bersangkutan. Hasil belajar yang penulis maksudkan adalah hasil dari keseluruhan yang didapatkan siswa pada saat mengikuti proses

pembelajaran. Hasil belajar disini dibagi menjadi tiga yaitu ranah kognitif (berkenaan dengan hasil belajar intelektual), ranah afektif (berkenaan dengan sikap), dan ranah psikomotorik (berkenaan dengan hasil keterampilan dan kemampuan bertindak). Ranah kognitif yang digunakan sampai C3. Ranah afektif yang digunakan sampai A5. Ranah psikomotor yang digunakan sampai P3

3. Model Cooperative Script

Model *Cooperative Script* adalah model pembelajaran dimana siswa dibagi dalam beberapa kelompok, dalam satu kelompok terdapat dua orang saja dimana nantinya dua orang dalam kelompok tersebut berperan sebagai pembicara dan pendengar, sedangkan yang menjadi pendengar membantu menulis ide-ide pokok yang telah disampaikan oleh pembicara. Salah satu model pembelajaran *Cooperative* yang akan diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Jatiurip 1 adalah model pembelajaran *Cooperative Script*. Model ini cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran, karena dalam pembelajaran sangat dibutuhkan adanya kerja sama siswa dengan siswa dan antara siswa dan guru. Selain itu, juga sangat berperan dalam memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam pertukaran informasi antara siswa, sehingga membuka wawasan berpikir siswa terhadap gejala yang ditemui dilingkungan.